

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam menyiapkan lulusan SMALB-B memasuki dunia kerja melalui program yang peneliti susun. Setelah melalui paparan hasil penelitian dalam bab sebelumnya dan masukan dan saran dari sekolah maka tersusun program ini. Selain itu dalam bab V ini akan dipaparkan rekomendasi untuk instansi dan *stakeholder* terkait.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti kemukakan berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

Jenis keterampilan yang tersedia di sekolah pada umumnya telah dilaksanakan namun perlu ada satu program yang dapat menyempurnakan berupa pengembangan program yaitu Pengembangan Program Vokasional Untuk Menyiapkan lulusan SMALB-B Memasuki Dunia Kerja yang mendukung sekolah dalam upaya membekali peserta didik SMALB-B setelah mereka lulus.

1. Kondisi guru; pada umumnya guru berlatar pendidikan sarjana pendidikan khusus dan dari 49 (empat puluh sembilan) guru di SLB /Negeri 7 Jakarta, dua guru yang memiliki kompetensi di bidang keterampilan menjahit, dua guru yang memiliki kompetensi di bidang keterampilan tata boga, satu guru memiliki kompetensi di bidang keterampilan cetak saring/sablon, empat guru memiliki kompetensi di bidang keterampilan membatik, dan tiga guru memiliki kompetensi dalam keterampilan kriya.

2. Kondisi peserta didik; peserta didik SMALB pada umumnya memiliki hambatan komunikasi yang berdampak pada potensi intelektual sehingga jenis keterampilan yang dipilih tidak terlalu berat bagi peserta didik.
3. Sarana dan prasarana; sarana dan prasarana bagi pelaksanaan pembelajaran keterampilan yang tersedia terbilang lengkap atau memadai.
4. Pembiayaan; jenis keterampilan yang tersedia relatif murah
5. Kebutuhan harian rumah tangga/umum; hasil dari keterampilan yang tersedia merupakan kebutuhan atau dibutuhkan oleh rumah tangga.

Saat ini sekolah tidak memiliki kurikulum yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus. Guru menyusun kurikulum keterampilan vokasional berdasarkan kebutuhan esensi sehari-hari yang dipandang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Target kurikulum keterampilan vokasional yang dibuat oleh guru SLB Negeri 7 Jakarta masih berada pada tingkat keterampilan dasar dan lebih diarahkan untuk bekerja dengan membuka lapangan kerja sendiri (wirausaha).

1. Kompetensi guru keterampilan vokasional.

Guru keterampilan vokasional di SLB Negeri 7 Jakarta berlatar pendidikan sarjana pendidikan khusus dan tidak satu pun yang memiliki latar pendidikan sarjana pada bidang keterampilan tertentu.

Pengelolaan pembelajaran keterampilan vokasional dilakukan sebagaimana pembelajaran mata pelajaran bidang akademis lainnya. Artinya guru-guru keterampilan vokasional melaksanakan sebatas kemampuan yang mereka miliki, sehingga tidak memperhatikan faktor-faktor lain yang mendukung kesiapan peserta didik dengan pengetahuan atau pengalaman dalam dunia kerja, yaitu mengajak peserta didik mengenal pasar, kunjungan ke dunia usaha dan dunia industri, melakukan

latihan industri atau magang, dan bimbingan karir. Dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan hanya terbatas pada ruang kelas atau sekolah, dimana guru memberikan teori tentang materi ajar, kemudian peserta didik menyelesaikan tugas sesuai dengan perintah guru. Dalam hal ini guru tidak melakukan pembelajaran keterampilan vokasional sebagaimana yang dilakukan oleh satuan pendidikan kejuruan.

2. Kondisi peserta didik terkait dengan keterampilan vokasional yang dipilih. Peserta didik melakukan pilihan jenis keterampilan yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan guru terhadap bakat dan minatnya. Jika dalam perjalanannya ternyata peserta didik yang diarahkan pada pilihan keterampilan tertentu tidak sesuai dan kurang menunjukkan hasil yang diharapkan, maka guru memindahkan/mengarahkannya pada keterampilan kriya. Pada umumnya peserta didik memiliki kompetensi yang memadai pada jenis keterampilan yang dipilihnya, tetapi kurang dapat mengkomunikasikan cara penyelesaian dan bagaimana produk tersebut dipasarkan.
3. Kondisi sarana dan prasarana sekolah dalam penyelenggaraan bidang keterampilan vokasional pada SLB N 7 cukup lengkap. Hal ini yang dapat mendukung terpenuhinya pembelajaran keterampilan vokasional yang ada di sekolah. Sekolah memiliki alat dan bahan untuk penyelenggaraan pembelajaran keterampilan vokasional yang lengkap. Sekolah menyediakan kelengkapan alat dan bahan tersebut. Prasarana untuk penyelenggaraan pembelajaran keterampilan vokasional cukup representatif. Artinya tersedia ruangan untuk pembelajaran keterampilan vokasional dengan penataan ruang yang disesuaikan dengan jenis keterampilanannya.
4. Program sekolah dalam menyiapkan peserta didik SMALB-B memasuki dunia kerja. Dalam hal ini sekolah tidak memiliki strategi khusus dalam penyelenggaraan pembelajaran keterampilan vokasional. Pembelajaran

keterampilan vokasional dilaksanakan sebagaimana pembelajaran akademis, oleh karena itu peneliti menawarkan rumusan pengembangan program keterampilan vokasional. Rumusan pengembangan program tersebut terdiri atas mekanisme dan strategi pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional. Hasil Focus Group Discussion tentang pengembangan keterampilan vokasional dapat diterima dan akan diimplementasikan di SLB Negeri 7 Jakarta.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran yang terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk sekolah

Sekolah hendaknya memiliki kurikulum keterampilan vokasional untuk dipelajari oleh guru keterampilan vokasional agar guru dapat menyusun silabus, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terstandar. Apabila sekolah memiliki kurikulum keterampilan vokasional dan ternyata muatan kurikulum tersebut dirasakan kurang sesuai dengan kondisi sekolah, baik dari aspek materi, guru, maupun peserta didik, maka hendaknya guru dapat melakukan penyesuaian-penyesuaian. Dalam melakukan penyesuaian kurikulum dan/atau penyusunan kurikulum yang mengacu kepada kondisi sekolah (guru, peserta didik, sarana dan prasarana, serta pembiayaan), hendaknya sekolah memperhatikan tindak lanjut program tersebut, dalam arti memperhatikan kompetensi peserta didik agar setelah lulus SMALB memiliki keahlian yang memadai untuk bekal bekerja. Baik bekerja dengan membuka lapangan kerja sendiri atau berwirausaha maupun bekerja dengan orang lain dalam dunia usaha atau dunia industri.

2. Untuk guru

Mengingat guru keterampilan vokasional di SLB Negeri 7 Jakarta berlatar pendidikan sarjana pendidikan khusus, maka sekolah hendaknya

membekali guru-guru keterampilan vokasional dengan kursus-kursus keterampilan sesuai dengan bidang yang diampu agar memiliki kompetensi yang lebih memadai yang berorientasi pada pendidikan teknik dan vokasional sebagaimana yang dilakukan oleh sekolah-sekolah kejuruan.

Sekolah hendaknya mendatangkan guru tamu dari sekolah kejuruan atau dunia usaha dan dunia industri sebagai ajang alih pengalaman untuk memperkaya wawasan guru keterampilan vokasional.

3. Untuk peserta didik

Sekolah hendaknya melakukan penelusuran bakat dan minat peserta didik terhadap jenis keterampilan yang akan dipilih mulai pada satuan pendidikan SMPLB sehingga tidak terjadi pemindahan/pengalihan jenis keterampilan yang dipilih di SMALB.

Peserta didik tunarungu memiliki kemampuan berbahasa yang terbatas sehingga kurang dapat mengkomunikasikan produk yang dibuat. Oleh karena itu, guru hendaknya melakukan pembelajaran dengan menggunakan Metode Maternal Reflektif agar terjadi peningkatan dalam pemerolehan bahasa pada peserta didik tunarungu.

4. Program sekolah dalam menyiapkan peserta didik SMALB-B memasuki dunia kerja dalam hal ini sekolah hendaknya memiliki program dan strategi pembelajaran keterampilan vokasional sebagaimana yang dilakukan oleh sekolah-sekolah kejuruan agar dapat mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja. Program-program kunjungan untuk pengenalan pasar, kunjungan ke dunia usaha atau dunia industri, praktik latihan industri atau magang hendaknya disusun pada akhir tahun pelajaran untuk diberlakukan pada awal tahun pelajaran berikutnya. Dengan demikian program tersebut merupakan program yang terencana dengan baik dan dilakukan secara periodik dalam waktu yang telah ditentukan.

5. Agar dapat melakukan program seperti yang disarankan di atas, sekolah hendaknya mulai menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri atau dengan pihak-pihak lain yang terkait yang dapat mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional sehingga hasilnya benar-benar dapat menyiapkan lulusan SMALB memasuki dunia kerja.

